

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN  
AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**SKRIPSI**



13312233

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2020**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN  
AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII



**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Muhammad Ferdy

NIM : 13312233

Tugas akhir dengan judul:

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN  
AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Oktober 2020

Penulis



(Muhammad Ferdy)

**HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING**

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN  
AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

TUGAS AKHIR



Nama : Muhammad Ferdy  
No. Mahasiswa : 13312233

البعثة الإسلامية الأندلسية

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 30 Oktober 2020  
Dosen Pembimbing,

Acc untuk diuji  
30 Oktober 2020

(Dr.Mahmudi, SE.,M.Si., AK.)

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PENGUJI

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN  
AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**TUGAS AKHIR**

Telah dipertahankan didepan penguji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi dari program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 17 November 2020

Tim penguji

Mahmudi, Dr., S.E., M.Si

Anggota

Ayu Chairina Laksmi, SE., M.App.Com., M.Res., AK., Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya cintai.

Terutama untuk bapak dan mama, Kamarudin dan Muriati yang telah membesarkan dan mendidik saya sejak lahir, hingga tiba waktunya saya harus mendewasakan diri dalam mengambil setiap keputusan seperti saat ini.

Terima kasih atas do'a dan support yang selalu membuat saya kuat dan hebat dalam mengambil setiap keputusan.

Terima kasih juga kepada bapak pembimbing saya pak Dr. Mahmudi, SE., M.Si.,CMA yang membimbing saya hingga dapat menyelesaikan tugas akhir saya.

Dan juga untuk adik saya yang saya sayangi, nadira rahma qaysarah yang selalu menemani dan menghibur saya ketika saya dalam kesusahan.

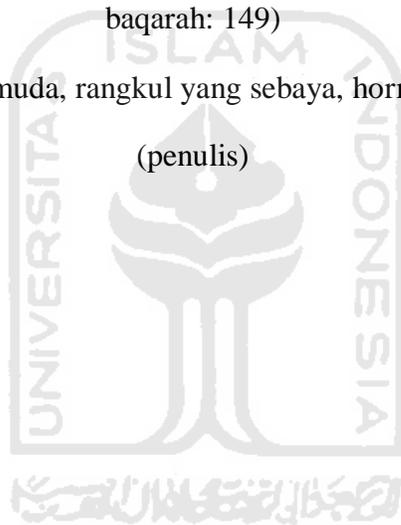
Serta seluruh rekan dan sahabat yang mengantarkan dan mendampingi saya dalam berproses dan pribadi saya. Kalian selalu ada dalam sejarah saya.

## MOTTO

Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah masjid al-Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-baqarah: 149)

Sayangi yang lebih muda, rangkul yang sebaya, hormati yang lebih tua.

(penulis)



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana di program studi Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini, penulis menyusun sebuah laporan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Motivasi Belajar, Perilaku Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia"**

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, serta bantuan oleh berbagai pihak, sehingga dapat terselesaikan dalam waktu yang tepat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan dan kesempatan untuk menyusun Tugas Akhir hingga dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua, bapak Kamarudin dan ibu Muriati, adik Nadira Rahmah, serta keluarga besar penulis yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil.
3. Bpk Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D. selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bpk Dr.Mahmudi, SE.,M.Si., AK. selaku ketua program studi akuntansi.

5. Bpk Dr.Mahmudi, SE.,M.Si., AK.selaku pembimbing tugas akhir yang telah memberikan waktunya untuk membantu penulis menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Ibu Marfuah, Dra., M.Si,AK. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan nasihat dan arahan selama masa studi penulis di Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
7. Sri dewi anggrayini selaku rekan, yang selalu membantu, menemani serta memberikan supoortnya.
8. Teman teman taekwondo Angkatan 2010 - 2015 Universitas Islam Indonesia.
9. Bpak Widodo, Irvan, Fahri, Azzam, Harris, Iqbal, Thoriq, Yoel, Febri, yang telah memberikan inspirasi selama penulis mengerjakan Tugas Akhir.
10. Aidha, Erlisa mba saya yang selalu tidak habis-habisnya mendorong dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan kuliah hingga sarjana.
11. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penelitian Tugas Akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah disebutkan. Penulis juga berharap agar laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Samarinda. 30 oktober 2020

(Muhammad Ferdy)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Kajian Pustaka .....	10
2.1.1. Pemahaman Akuntansi .....	10
2.1.2. Motivasi Belajar.....	14
2.1.3. Perilaku Belajar.....	19
2.1.4. Kecerdasan Emosional .....	23
2.2. Telaah Penelitian Sebelumnya .....	31
2.3. Pengembangan Hipotesis Penelitian .....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....	39
3.1. Jenis Penelitian .....	39

3.2.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	39
3.3.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	42
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.5.	Sumber data.....	44
3.6.	Uji Kausalitas Data .....	44
3.7.	Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>50</b>
4.1.	Deskriptif Data .....	50
4.2.	Hasil Uji Instrument Data .....	51
4.2.1.	Uji Validitas.....	51
4.2.2.	Uji Reliabilitas .....	52
4.3.	Deskriptif Data .....	52
4.3.1.	Analisis Karakteristik Responden.....	52
4.3.2.	Analisis Deskriptif Variabel .....	55
4.4.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	58
4.4.1.	Interpretasi Persamaan Regresi.....	59
4.4.2.	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan .....	60
<b>BAB V.....</b>		<b>66</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>66</b>
5.1.	Kesimpulan.....	66
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	67
5.3.	Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Responden yang Terpilih .....	49
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas .....	50
Tabel 4.3 Uji reliabilitas.....	51
Tabel 4.4 Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Tabel 4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur .....	52
Tabel 4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal daerah.....	53
Tabel 4.7 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah SKS .....	53
Tabel 4.8 Klasifikasi Responden Berdasarkan IPK.....	54
Tabel 4.9 Deskriptif Variabel Penelitian.....	55
Tabel 4.10 Hasil Regresi Faktor – Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi .....	57
Tabel 4.11 Uji t.....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	38



## DAFTAR TABEL

	Halaman
LAMPIRAN 1. KUESIONER .....	72
LAMPIRAN 2. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS .....	77
LAMPIRAN 3. ANALISIS DESKRIPTIF .....	85
LAMPIRAN 4. ANALISIS REGRESI .....	87



## **ABSTRAK**

### **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Oleh :  
Muhammad Ferdy**

Penelitian ini “bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar, perilaku belajar dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa akuntansi UII yang masih aktif kuliah. Sampel penelitian ini adalah 100 mahasiswa yang dianggap telah cukup mewakili populasi yang diteliti. Teknik penarikan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dengan berdasarkan faktor kemudahan. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Analisis Regresi Linier Berganda .

Hasil penelitian menemukan bahwa 1) Motivasi belajar terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi, 2) Perilaku belajar terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi dan 3) Kecerdasan emosional terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi.

*Kata Kunci : Motivasi belajar, perilaku belajar, kecerdasan emosional, tingkat pemahaman akuntansi*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Salah satu tujuan perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi adalah mendidik dan menyiapkan mahasiswa agar menjadi seorang sarjana yang dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang telah dibekali dengan kompetensi dan pengetahuan yang relevan dengan bidang akuntansi seperti pengetahuan tentang Akuntansi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, Auditing dan pengetahuan akuntansi lainnya. Dengan demikian mahasiswa lulusan akuntansi sangat penting untuk memiliki pemahaman yang baik di bidang akuntansi. Perkembangan waktu telah mengubah yang sebelumnya akuntansi hanyalah ilmu pengetahuan yang berfokus pada pelaporan informasi keuangan, sekarang telah dianggap penting oleh manajer dan akuntan profesional bahwa tidak ditemukan informasi ekonomi tambahan dalam sistem akuntansi atau pelaporan keuangan. Dengan asumsi informasi tidak selalu bersifat finansial, maka akan memberikan arti yang lebih pada data yang dilaporkan dan oleh karena itu memberikan informasi yang lebih mendalam dalam pengambilan keputusan. Beberapa informasi non-keuangan (yang dapat di kuantifikasi dan melengkapi data keuangan) telah dimasukkan dalam bidang akuntansi perilaku. (Yuniani, 2010).

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan tingkat pemahaman mahasiswa tentang akuntansi. Daud (2012) mengatakan bahwa dalam mencapai sebuah tujuan tertentu harus memiliki Motivasi belajar yang dapat memberikan dorongan dan kemauan diri sendiri dalam bertindak. Menurut Parauba (2013) bahwa ada tiga komponen motivasi yang didefinisikan yaitu dorongan, tujuan dan kebutuhan, kebutuhan memiliki kekurangan. Dikatakan juga bahwa motivasi adalah pemikiran dan tindakan individual atau organisasi yang mengarah ke pencapaian tertentu.

Dalam penelitian Sari dkk (2018) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini didukung dengan penelitian Aulia dan Subowo (2016) yang menemukan hasil yang sama di mana motivasi juga memengaruhi kinerja dan pemahaman dalam pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah sehingga mencari cara untuk menemukan kesuksesan sehingga siswa memiliki keinginan untuk berkembang dan maju ke depan. memaksimalkan pemahaman mereka tentang pengetahuan yang mereka peroleh. Berbeda dengan penelitian Puspito dkk (2017) menemukan hasil yang sebaliknya di mana pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi mahasiswa akuntansi.

Perilaku belajar di Universitas sangat memengaruhi indeks prestasi akademik mahasiswa. Kebiasaan atau perilaku belajar siswa sangat berhubungan dengan memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar dan kegiatan lainnya.

Hanifah dan Syukriy (2001: 67) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efisien dapat dicapai jika menggunakan strategi yang tepat yaitu adanya manajemen waktu yang baik saat mengikuti proses belajar mengajar baik di kampus, di rumah, kerja berkelompok maupun saat mengikuti ujian di kampus. Perilaku belajar yang baik dapat dicapai jika mahasiswa menyadari tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, sehingga dapat mengatur waktu antara belajar dengan kegiatan di luar pembelajaran dengan baik. Motivasi dan kedisiplinan merupakan faktor yang sangat penting disebabkan motivasi merupakan arah pencapaian yang ingin dicapai sedangkan disiplin adalah rasa ketaatan dan kepatuhan pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan baik bila diyakini sebagai tanggung jawab.

Tingkat wawasan akuntansi juga dipengaruhi oleh perilaku belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Di Indonesia, bagaimanapun pembelajaran berkelanjutan umumnya tidak dapat dilihat sebagai proses belajar mandiri (Suwardjono dalam Bire, 2014). Dalam hal ini dosen menentukan sumber pengetahuan yang harus dipelajari mahasiswa dalam bentuk silabus atau program studi, kemudian siswa melalui kurikulum dan dosen mengatur proses belajar mahasiswa. Untuk itu, tingkat wawasan akuntansi dapat disimpulkan dari perilaku belajar mandiri siswa yang telah berlangsung. Tingkat pemahaman akuntansi memungkinkan untuk melihat seberapa banyak pengetahuan akuntansi yang dimiliki seorang akuntan untuk menjalankan peran profesi akuntansi dalam dunia bisnis. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa

banyak mahasiswa memahami apa yang telah dipelajari dalam konteks ini terkait dengan mata kuliah akuntansi. Indikator bahwa seorang mahasiswa telah memahami akuntansi terbukti tidak hanya dari nilai-nilai yang diperoleh dalam mata kuliah tersebut, tetapi juga ketika mahasiswa tersebut memahami dan menguasai konsep-konsep terkait yang ada. Oleh karena itu, pendidikan tinggi akuntansi bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa untuk berkarir di lingkungan yang selalu berubah dan dengan persaingan yang ketat. Beberapa penelitian yang mendukung argumentasi ini diantaranya adalah Aulia dan Subowo (2016), Efriyenti (2015), Rokhana dan Sutrisno (2016) serta penelitian Sari dkk (2018) yang secara konsisten menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Faktor berikutnya adalah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). Weisinger dan Anggun (2010) menyatakan bahwa kecerdasan emosional (*Emotional intelligence*) adalah penggunaan emosi yang cerdas untuk membuatnya lebih berguna dengan menggunakannya sebagai pedoman dalam berperilaku dan cara berpikir seseorang, sehingga akan meningkatkan prestasi belajarnya. Kecerdasan emosional dapat membantu untuk kepentingan interpersonal (membantu diri sendiri) dan juga untuk kepentingan intrapersonal (membantu orang lain). Menurut Njoroge dan Yazdanifard (2014), kecerdasan emosional sebagai keterampilan yang dirasakan oleh diri individu dalam mengelola emosional mereka. Keterampilan ini berbeda dan melengkapi keterampilan akademik murni, yaitu keterampilan kognitif murni yang diukur dengan IQ.

Penelitian yang menghubungkan faktor kecerdasan emosional dengan pemahaman akuntansi mahasiswa dilakukan oleh Aulia dan Subowo (2016), Efriyenti (2015), Rokhana dan Sutrisno (2016) serta penelitian Sari dkk (2018) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional secara konsisten berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Berbeda dengan penelitian Yuniani (2010) dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” menemukan bahwa kecerdasan emosional dengan indikator empati dan keterampilan sosial tidak mempunyai dampak terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Begitu juga dengan penelitian Ika (2011) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional tidak berdampak terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi dari sisi gender.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengetahui perasaan sendiri dan perasaan orang lain serta menggunakan perasaan tersebut untuk menuntun pikiran dan perilaku seseorang (Svyantek, 2003). Kecerdasan emosional ini membantu mahasiswa mengembangkan kepribadiannya melalui sikap dan mental. Hal ini dikarenakan, sukses tidaknya seseorang dalam pekerjaan bukan saja karena faktor kecerdasan intelektual, melainkan karena faktor kecerdasan emosional. Banyak contoh di sekitar kita yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak dan mempunyai banyak gelar, belum tentu bisa sukses dalam dunia pekerjaan. Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang dapat mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif,

optimisme dan kemampuan beradaptasi. Karena kurangnya kecerdasan emosional seseorang membuat banyaknya dari mereka yang berpendidikan tinggi terhambat dalam meniti karir dan bahkan sampai tersisihkan oleh orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosionalnya yang baik.

Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa dalam mengelola perasaannya, memotivasi dirinya, tegar dalam menghadapi frustrasi, sanggup mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Aulia dan Subowo (2016) yang meneliti tentang pengaruh Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu obyek penelitian ini dilakukan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia. Selain itu peneliti juga menambahkan variabel kecerdasan emosional mengacu pada penelitian Efriyenti (2015), Rokhana dan Sutrisno (2016) serta penelitian Sari dkk (2018). Penelitian ini tidak memasukkan variabel variabel pengendalian diri seperti pada penelitian sebelumnya, tetapi mengganti dengan kecerdasan emosional, di mana pengendalian diri merupakan indikator utama dari variabel kecerdasan emosional.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang fenomena tingkat pemahaman akuntansi. Karena pemahaman akuntansi bagi mahasiswa jurusan akuntansi sangat penting, hal tersebut dikarenakan mahasiswa jurusan akuntansi disiapkan untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Dengan tingkat pemahaman akuntansi yang baik, maka lulusan atau sumber daya manusia akan berkualitas tinggi sehingga dapat menguasai suatu bidang keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, melakukan pekerjaan profesional dan menghasilkan karya-karya yang unggul sehingga mampu bersaing di dunia kerja. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah meningkatkan pemahaman akuntansi mereka.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Motivasi Belajar, Perilaku Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia?

- b Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia?
- c Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- b Menganalisis pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- c Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan manfaat untuk:

- a Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian sejenis terkait dengan tingkat pemahaman akuntansi.

- b Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat umum mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, motivasi belajar, perilaku belajar, dan kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Pemahaman Akuntansi**

###### **1. Pengertian Akuntansi**

Sinaga (2011:38) mengatakan bahwa Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Wild dan Kwok (2011:4) dalam Agoes dan Estralita Trisnawati (2013:1), yaitu Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi mengacu pada tiga aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, merekam dan mengomunikasikan kejadian ekonomi yang terjadi pada organisasi untuk kepentingan pihak pengguna laporan keuangan yang terdiri dari pengguna internal dan eksternal.

Mursyidi (2010:17), berpendapat bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan

penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.

## 2. Proses Akuntansi

Dalam proses akuntansi memiliki beberapa tahapan seperti yang disebutkan Mursyidi (2010:18), yang meliputi:

- a. Pencatatan (*recording*), yaitu pencatatan yang dilakukan pada periode tertentu dari transaksi-transaksi yang ada untuk dimasukkan dalam buku yang disebut jurnal. Adapun sumber yang harus ditunjang yaitu faktur, nota, bukti memorial, kuitansi, dan lain-lain. Memiliki dua pencatatan dalam akuntansi yaitu 1. Pencatatan dalam buku jurnal (*journal entry*)  
2. Pencatatan ke dalam buku besar (*posting to lagder*).
- b. Pengelompokan (*classification*). Yaitu proses pengelompokan akun-akun yang ada dari transaksi-transaksi yang sudah dicatat, yaitu kelompok akun (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expense*).
- c. Pengikhtisaran (*summarizing*). Yaitu proses penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi *debit* dan *kredit*, bahkan hanya berupa saldo saja. Neraca saldo (*trial balance*) adalah seluruh transaksi yang sudah dicatat, dikelompokan dan disajikan secara singkat dalam daftar khusus.
- d. Pelaporan (*reporting*). Yaitu tahap untuk melakukan aktivitas menyusun ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara

sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan.

- e. Penafsiran (*analizing*). Fase ini merupakan kelanjutan dari proses akuntansi teknis, di mana laporan keuangan dibaca melalui alat dan rumus tertentu, sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan serta perubahan suatu organisasi.

### **3. Ukuran Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Paham dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami akuntansi. Tingkat wawasan akuntansi ini dapat diukur dengan pemahaman individu tentang proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, peringkasan, pelaporan, dan interpretasi data keuangan. Jadi orang yang tahu tentang akuntansi itu pintar dan sangat memahami proses akuntansi (Meilani Purwanti, Wasman, 2014)

Rissy dan Nurna (2007) Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah seseorang yang pandai dan mengerti benar akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seseorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada matakuliah akuntansi.

Budhiyanto dan Ika (2004) tingkat pemahaman mahasiswa tentang pengantar akuntansi dinyatakan dengan seberapa besar seorang mahasiswa memahami apa yang telah dipelajarinya, yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Ciri bahwa seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya terlihat dari nilai yang didapatnya dalam mata kuliah tersebut, tetapi juga apakah siswa tersebut memahami dan menguasai konsep terkait.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa yaitu proses atau cara mahasiswa jurusan akuntansi memahami topik akuntansi. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi jika ilmu akuntansi yang diperolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupan sosialnya atau dengan kata lain dapat diterapkan dalam dunia kerja. Adapun indikator pemahaman pengantar akuntansi ini diukur dengan menggunakan soal mata kuliah akuntansi.

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini menurut Mursyidi (2010:18), bahwa tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pencatatan (*recording*).

- 2) Pengelompokan (*classification*).
- 3) Pengikhtisaran (*summarizing*).
- 4) Pelaporan (*reporting*).
- 5) Penafsiran (*analizing*).

Tingkat pemahaman akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman mata kuliah yang berkaitan dengan akuntansi seperti:

- 1) Akuntansi Pengantar
- 2) Akuntansi Keuangan Menengah
- 3) Akuntansi Keuangan Lanjutan
- 4) Pengauditan
- 5) Teori Akuntansi.

Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum

## **2.1.2. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi**

Motivasi sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Hamzah, 2012) Lebih lanjut motivasi merupakan faktor menentukan dan berfungsi

menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar (Wena, 2012). Sedangkan motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu dorongan, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang membuat siswa bergerak, bersemangat, dan senang belajar secara serius dan terus menerus selama kegiatan proses belajar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari setiap diri individu untuk mentransformasi dirinya ke arah yang lebih baik baik perilaku maupun pemahaman.

## 2. **Macam –macam motivasi**

Ada dua sifat dalam motivasi itu sendiri yaitu intristik dan ekstrinsik.

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari keyakinan diri sendiri dan tidak terpengaruh oleh siapapun dan apapun yang bukan dari keyakinan diri sendiri. Orang yang perilakunya didorong oleh motivasi intrinsik tidak puas sampai tingkah lakunya mencapai hasil dari tingkah laku itu sendiri.
- b. Motivasi ekstrinsik ialah sebuah motivasi yang muncul bukan dari keinginan diri sendiri melainkan ada pengaruh dari pihak lain atau dalam keadaan yang tidak disadarinya. Sasaran perilaku yang diinginkan yang didorong oleh motivasi ekstrinsik berada di luar perilaku

## 3. Motivasi belajar memiliki beberapa faktor

Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda dan tidak sedikit bahkan berubah-ubah. Motivasi belajar memiliki beberapa faktor, yaitu:

a. Cita-cita atau Aspirasi.

Cita-cita atau aspirasi, ialah sebuah keinginan yang ingin dituju dan ingin diwujudkan. Tujuan ini diartikan sebagai pencapaian seseorang yang diimpikan.

b. Kemampuan Belajar

Keterampilan yang berbeda dibutuhkan dalam pembelajaran. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek psikologis mahasiswa seperti observasi, perhatian, memori, pemikiran, dan fantasi

c. Kondisi Mahasiswa

Ada dua kondisi mahasiswa yang berpengaruh terhadap motivasi belajar yaitu dari segi psikologis dan kondisi fisik mahasiswa itu sendiri. Akan tetapi dosen melihat keadaan fisik lebih cepat karena menunjukkan gejala yang lebih jelas daripada penyakit psikologis.

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan adalah unsur di luar diri mahasiswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ini penting bagi dosen, karena dosen terlibat langsung dalam pembelajaran mahasiswa. Dosen harus berusaha memimpin kelas, menciptakan

lingkungan belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar mahasiswa.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur belajar yang mudah berubah yaitu unsur yang selalu dalam proses pembelajaran tidak menentu, terkadang keinginannya tinggi, terkadang keinginannya juga rendah bahkan sampai tidak ada proses belajar, apalagi dalam keadaan yang tidak kondusif.

f. Upaya Dosen Membelajarkan Mahasiswa.

Ada berbagai banyak upaya dosen dalam memberi pelajaran terhadap mahasiswanya yaitu cara menyampaikan materi yang diberikan, menjadikan diri dosen yang berkarakteristik sehingga menjadi dosen yang menarik, mengevaluasi dan memperkenankan mahasiswa untuk bertanya mengenai materi, menyiapkan diri dengan penguasaan materi dan lain-lain.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar motivasi memiliki bermacam-macam fungsi sebagai berikut:

a. Motivasi Untuk mendorong perbuatan.

Pada awalnya mahasiswa merasa tidak ingin belajar, tetapi karena ada sesuatu yang mereka cari, timbullah minat belajar mereka. Sesuatu yang belum diketahui akhirnya mendorong mahasiswa untuk belajar mencari tahu. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai penggerak di balik tindakan mahasiswa

b. Motivasi sebagai penggerak tindakan

Dorongan psikologis yang memunculkan sikap mahasiswa merupakan kekuatan yang tidak terbandung, yang selanjutnya memanifestasikan dirinya dalam bentuk gerakan psikofisik yang berfungsi sebagai motor penggerak di balik tindakan mahasiswa. Sikap terletak pada kepastian tindakan dan pikiran berusaha membedah nilai-nilai yang tertanam dalam wacana, prinsip dan hukum. Agar mahasiswa benar-benar paham apa isinya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat menjadi motor penggerak dibalik tindakan

c. Motivasi sebagai arah tindakan

Mahasiswa yang termotivasi dapat memilih tindakan mana yang akan dikerjakan dan tindakan mana yang tidak dikerjakan. keinginan yang ingin digapai mahasiswa adalah tujuan pembelajaran yang akan mereka capai. Tujuan pembelajaran adalah sebagai pedoman yang memotivasi mahasiswa untuk belajar. Apa pun yang mengganggu pikirannya dan dapat memecah konsentrasinya akan dicoba untuk dijernihkan. Itulah

peran motivasi yang dapat membimbing tindakan siswa dalam pembelajaran

## 5. Ukuran Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:  
(Hamzah, 2012)

- a. tekun dan giat dalam menghadapi semua tugas.
- b. ulet dan gigih dalam menghadapi kesulitan,
- c. adanya minat dan keinginan yang kuat,
- d. adanya dorongan untuk mandiri dalam belajar.

### 2.1.3. Perilaku Belajar

Perilaku belajar merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. kebiasaan-kebiasaan mahasiswa akuntansi diantaranya: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian (Sriatun, 2010).

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang timbul ketika mahasiswa merespon dan menanggapi kegiatan belajar mengajar, menunjukkan sikap atau bersikap suka cita dan antusias dalam kesempatan belajar yang ditawarkan kepada mereka. Dua penilaian dalam perilaku belajar berdasarkan penilaian kualitatif yaitu baik dan buruk, tergantung orang yang mengalaminya, merespon dengan baik atau tidak perhatian sama sekali. perilaku belajar yang dibuat oleh mahasiswa itu sendiri dan dapat diaplikasikan, sehingga dapat

diartikan bahwa perilaku belajar ialah suatu cara atau tindakan seseorang dalam melaksanakan pembelajaran dengan teknik pada saat pembelajaran tertentu.

Perilaku belajar yang baik berkaitan dengan beberapa hal yaitu: perilaku belajar saat mengambil pelajaran, perilaku belajar saat mengulang pelajaran, perilaku belajar saat membaca buku, perilaku belajar saat mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar saat ujian. Sehingga indikator perilaku belajar dapat digambarkan sebagai berikut: (Sariyanti, 2011).

a. Perilaku belajar saat mengikuti pelajaran

Kebiasaan ialah perilaku manusia yang dilakukan dari hasil adaptasi sehingga dilakukan secara sendirinya di luar rencana. Perilaku belajar bukanlah bakat alami yang dibawa manusia sejak lahir sehingga perlu adanya proses yang harus dijalani untuk menjadikan kebiasaan tersebut. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar ialah adanya kebiasaan mengikuti proses belajar di kelas. Dengan demikian keaktifan mahasiswa yang terdiri dari sikap dan metode pembelajaran yang sistematis adalah upaya untuk mencapai hasil belajar terbaik yang diharapkan. Di mana metode pembelajaran yang dilakukan merupakan suatu keterampilan yang nantinya diperoleh sebagai hasil belajar, yang diperoleh melalui berbagai latihan sehingga dalam kurun waktu yang lama akan menjadi kebiasaan bagi mahasiswa. Suatu kebiasaan dalam mengikuti kelas yang terus menerus yang memiliki arti perilaku mahasiswa untuk melihat proses belajar mengajar secara baik dan menjadi sebuah kebiasaan

mahasiswa untuk menjadikan mahasiswa yang berkarakter suka mengikuti adanya proses belajar mengajar dikelas.

b. Perilaku belajar saat mengulang pelajaran

materi yang disampaikan oleh dosen belum tentu dipahami dan memberikan kesan terhadap seluruh mahasiswa. Hal ini disebabkan karena tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami atau mengingat dengan baik materi yang diperoleh selama proses belajar tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pengulangan atau penguatan dari siswa untuk memperjelas materi yang kurang dipahami. Adapun materi baru yang dikasih oleh dosen terhadap mahasiswa seharusnya dapat dipelajari lagi di rumah dan membandingkan dengan materi-materi sebelumnya dan literatur yang dimiliki mahasiswa, agar menunjang pemahaman mahasiswa itu sendiri.

c. Perilaku belajar saat membaca buku

Membaca adalah yang melibatkan beberapa faktor yang berasal dari dalam diri pembaca dan faktor eksternal sehingga merupakan kegiatan kompleks. Secara garis besar ada dua hal pokok yaitu pembaca dan bahan bacaan tersebut, untuk supaya pembaca dapat dengan mudah memahami apa yang dibaca pembaca harus mengetahui bagaimana caranya yaitu pembaca harus memiliki pengetahuan dan pengalaman, tujuan dalam membaca, teknik dalam membaca serta pembaca harus memiliki keterampilan dalam berbahasa. Membaca merupakan aktivitas yang

menggunakan mata sebagai melihat tulisan, mulut mengeluarkan kata yang tertulis, dan tidak jarang juga di dalam hati untuk memahami isi dari tulisan-tulisan tersebut. Membaca berdampak besar pada pembelajaran. Membaca untuk tujuan pembelajaran hendaknya menggunakan sumber daya mahasiswa secara tepat yaitu dengan memperhatikan judul atau bab yang merupakan topik terpenting yaitu dengan tetap fokus pada kebutuhan dan tujuan. Ada beberapa cara yang baik untuk menunjang pembaca agar lebih efektif dalam memahami bacaan dengan cara mencatat yang dikira penting untuk dipahami dan pembaca dapat juga menulis pertanyaan yang tidak dimengerti dari tulisan atau buku dengan alternatif jawaban.

d. Perilaku belajar selama kunjungan perpustakaan

Pembelajaran merupakan aktivitas yang berkaitan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai referensi. Untuk memenuhinya, mahasiswa dapat memperoleh nya dari sumber-sumber yang dianggap relevan dan mampu menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan mahasiswa tersebut. Perpustakaan menawarkan berbagai jenis buku sehingga mahasiswa dapat mencari sumber daya di perpustakaan kampus dan perpustakaan umum.

e. Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Saat mengikuti tes atau ujian, seorang mahasiswa biasanya tidak akan mengalami masalah yang berarti jika ia telah mempersiapkan diri dengan baik dengan belajar sebanyak-banyaknya. Persiapan ujian merupakan

persiapan yang dilakukan mahasiswa dalam menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan pembelajarannya agar materi yang diperoleh dapat dikuasai. Mengetahui jenis ujian yang harus diambil akan mempermudah persiapan. Teguh, uletnya, dan rajin dalam belajar akan menuai hasil yang baik. Intinya, ujian adalah salah satu tolak ukur untuk mengetahui bagaimana seseorang itu dapat memahami dan mengerti apa saja materi dan pembelajaran yang diberikan.

#### **2.1.4. Kecerdasan Emosional**

##### **a. Pengertian**

Pada pertengahan 1990-an, istilah kecerdasan emosional muncul secara luas. Sebelumnya, Gardner (Goleman, 2009: 51-53) mengemukakan 8 kecerdasan pada manusia (multiple intelligence). Menurut Goleman (2009: 50), kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Gardner merupakan perwujudan penolakan citra kecerdasan intelektual (IQ). Salovey (Goleman, 2009: 57), mengusulkan kecerdasan pribadi Gardner sebagai definisi dasar kecerdasan emosional. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan emosional dapat membagi emosi individu dengan tepat, mengatur kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.

Kecerdasan emosional dapat menyeimbangkan emosi seseorang, menentukan kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Jika seseorang dapat beradaptasi dengan baik atau berempati dengan suasana hati orang lain, orang tersebut akan memiliki tingkat emosi yang baik dan akan lebih mudah beradaptasi dengan interaksi sosial dan lingkungannya.

Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Inti dari hubungan sosial yang baik yaitu koordinasi suasana hati. Pandainya seseorang dalam mengelola emosional dan suasana hati individunya dapat sangat berpengaruh untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pergaulan sosial

Hamzah (2012) mengatakan, bahwa kecerdasan emosi merupakan kemampuan memahami diri kita dan memahami diri orang lain. Dan dapat mengelola pribadi, ekspresi, perasaan diri, serta dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Berdasarkan berbagai pendapat dan definisi yang dikemukakan, maka peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami kepekaan emosi secara lebih efektif, termasuk kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, untuk dapat memahami secara efektif. perasaan orang lain dan mampu mengelolanya. emosi yang dapat digunakan untuk memandu pikiran membuat keputusan terbaik

## **b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecerdasan Emosi**

Goleman (2015) berpendapat bahwa kecerdasan emosional seseorang memiliki beberapa faktor, yaitu Kecerdasan emosional dapat dicapai melalui proses pembelajaran dan tidak ditentukan sejak lahir. Goleman (2015) berpendapat bahwa kecerdasan emosional seseorang memiliki beberapa faktor, yaitu :

### 1) Lingkungan keluarga.

Untuk mempelajari emosi, sekolah pertama adalah melalui kehidupan keluarga. Partisipasi orang tua diperlukan karena orang tua merupakan contoh utama dan awal dari pembelajaran seseorang akhirnya menjadi bagian dari karakter anak itu sendiri. Kecerdasan emosional ini bisa diajarkan saat anak masih bayi dengan contoh ekspresi. Kehidupan emosional yang disayangi dalam keluarga sangat bermanfaat bagi anak di masa depan, misalnya: mempelajari gaya hidup yang disiplin dan bertanggung jawab, mampu merasakan empati, merawatnya, dan lain sebagainya. Hal ini memudahkan anak dalam menghadapi masalah dan menenangkan diri sehingga anak dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak memiliki banyak masalah perilaku seperti kekerasan dan perilaku negatif.

### 2) Lingkungan non-keluarga.

lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk adalah yang dimaksud dengan lingkungan non keluarga. Sejalan dengan perkembangan fisik dan

mental anak, kecerdasan emosional ini berkembang. Pembelajaran ini biasanya ditampilkan dalam kegiatan bermain anak, seperti bermain peran. Anak berperilaku seolah menjadi sosok orang lain yang berbanding jauh dari sifat aslinya agar lebih memahami terhadap orang lain. Pengembangan kecerdasan emosional dapat ditingkatkan melalui berbagai bentuk pelatihan, termasuk pelatihan ketegasan, empati, dan berbagai bentuk pelatihan lainnya.

### c. **Klasifikasi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional dapat diklasifikasikan menjadi lima yang terdiri dari: (Goleman, 2015).

- 1) Kesadaran diri, berarti sadar terhadap apa yang kita rasakan dan menjadi pedoman dalam memutuskan sesuatu atas dirinya, yang didasarkan pada kondisi kemampuan yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- 2) Pengaturan diri, berarti bahwa kita menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga memengaruhi kinerja tugas secara positif, teliti dan dapat menunda kesenangan sebelum suatu tujuan tercapai, dan dapat pulih dari stres emosional.
- 3) Motivasi, artinya kita menggunakan keinginan terdalam kita untuk bergerak dan membimbing kita menuju tujuan, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak dengan sangat efektif dan untuk melawan kegagalan dan frustrasi.

- 4) Empati, artinya merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami sudut pandangnya, membangun hubungan saling percaya dan harmonis dengan orang yang berbeda.
- 5) Keterampilan sosial, yaitu menangani emosi dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain dan membaca situasi dan jejaring sosial dengan hati-hati, mengatasi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk memengaruhi dan memimpin, untuk mempertimbangkan dan menyelesaikan perselisihan, dan bekerja sama untuk bekerja dan bekerja dalam tim

#### **d. Pengukuran Kecerdasan Emosional**

Di Indonesia, telah dilakukan adaptasi terhadap alat ukur kecerdasan emosional dalam mengukur kecerdasan emosional itu sendiri. Pendekatan alat ukur kecerdasan emosional menggunakan model dari Goleman (2009) di mana setiap itemnya merupakan modifikasi dari alat ukur kecerdasan emosional dari Bar-On yaitu *Emotional Quotient Inventory (EQ-I)* dan *Trait Meta Mood Scale (TMMS)* dari Mayer-Salovey. EQ-I yang disusun mengukur lima skala kecerdasan emosional dengan masing-masing skala memiliki 15 sub skala. Sedangkan TMMS mengukur kepekaan seseorang terhadap emosi (*attention to emotions*), kejelasan emosi (*emotion clarity*), dan perbaikan emosi (*emotion repair*).

Berdasarkan hasil modifikasi dari kedua alat ukur di atas, dihasilkan alat ukur kecerdasan emosional yang dinamakan *Emotional Intelligence Inventory* (EII). Alat ukur ini terdiri dari lima dimensi, yaitu *Self Awareness* (SA), *Self Control* (SC), *Self Motivation* (SM), *Empathy* (E), dan *Social Skills* (SS). Dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan masing-masing dimensi memiliki nilai  $\alpha \geq 0.50$  yang membuktikan reliabilitas per dimensi hasilnya bagus.

Kecerdasan emosional memiliki potensi sangat besar dipengaruhi dari keturunan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, setiap manusia sampai batas tertentu memiliki tingkat kecerdasan emosional yang diperoleh sebagai warisan genetik. Faktor lingkungan akan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kecerdasan emosional seseorang pada perkembangan selanjutnya. Hal ini menyebabkan, kecerdasan emosional biasanya terbentuk pada masa remaja, karena pada saat itulah otak mulai bekerja untuk menentukan bagaimana seseorang akan berperilaku berdasarkan kematangan emosionalnya (Goleman 2015).

#### **e. Dimensi-Dimensi Kecerdasan Emosional**

Goleman (2015) berpendapat bahwa ada lima dimensi kecerdasan emosional yang dapat menjadi acuan seseorang dalam berkeseharian

untuk mencapai tujuan , yaitu:

1) Mengenal emosi diri (*knowing one's emotion*)

Dasar dari kecerdasan emosional ialah Ketika seseorang dapat memahami perasaan dirinya disaat terjadi adanya moment tertentu. Untuk lebih bisa memahami bagaimana perasaan seseorang atau individu perlu adanya proses dalam jangka waktu tertentu yang membuat perkembangan dalam mengenali emosi dirinya. Ketidakmampuan memahami perasaan yang sebenarnya menempatkan dirinya di bawah kendali perasaan sehingga tidak tahan terhadap perasaan yang akan berujung pada perilaku buruk. Untuk mengenali emosi butuh kemampuan agar dapat mengetahui apa saja batasan-batasan dan kekuatan dalam diri sendiri, memegang teguh pendirian, dan keyakinan.

2) Mengelola emosi (*managing emotions*)

Keterampilan yang sangat bergantung pada kesadaran diri merupakan langkah untuk mengatasi emosi dengan cara menangani perasaan agar dapat diungkapkan dengan benar. Emosi dikatakan berhasil dikelola ketika seseorang dapat menghibur diri sendiri dalam mengalami kesedihan, ketakutan, kesedihan atau hinaan dan cepat pulih dari perasaan tersebut. Di sisi lain, orang yang kurang mampu mengatasi emosi negative dalam dirinya akan membawa dirinya ke hal-hal yang merugikan

untuk dirinya sendiri. Ada cara pengendalian diri yang baik untuk menyeimbangkan emosi seseorang. Pengendalian diri ini adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi dan dorongan yang merusak, mempertahankan standar dan kejujuran, bertanggung jawab, menyesuaikan diri secara fleksibel terhadap perubahan, dan terbuka terhadap ide-ide baru.

3) Memotivasi diri (*motivating oneself*)

Untuk menelusuri kemampuan individu dalam memotivasi diri dilakukan langkah-langkah: (a) bagaimana mengontrol impuls emosional; (b) tingkat kecemasan yang memengaruhi kinerja seseorang; (c) kekuatan berpikir positif; (d) optimisme; dan (e) situasi di mana perhatian sepenuhnya terfokus pada apa yang sedang terjadi dan hanya terfokus pada satu objek. Mengenali emosi objek lain (*recognizing emotions in others*).

- 4) Empati atau mengetahui emosi orang lain didasarkan pada tingkat kesadaran diri. Jika individu terbuka terhadap emosinya sendiri, ia akan mampu memahami perasaan orang lain. Adapun jika seseorang kurang memahami tingkat emosinya maka akan berdampak kepada orang lain pula. Cara memahami atau mengetahui emosi orang lain ialah dengan membaca pesan yang tersirat seperti nada suara, ekspresi wajah, dan gerak tubuh.

5) Membina hubungan dengan orang lain (*handling relationship*)

Hidup bersosialisasi memiliki keterampilan sendiri yang membuat individu menjadi lebih mudah membangun pertemanan atau hubungan dengan orang lain. Akan berdampak tidak baik dalam bersosialisasi jika seseorang atau individu tidak memiliki adanya keterampilan yang cakap dalam bersosialisasi, misalkan orang atau individu disangka sombong, menyebalkan, dan tidak adanya kepekaan seseorang tersebut karena kurangnya keterampilan sosialnya dan tidak memahami bagaimana cara bersosialisasi dengan baik.

## **2.2. Telaah Penelitian Sebelumnya**

Aulia Alien, Subowo, (2016), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa”. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 111 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi angkatan 2011. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan sebesar 52,2%. Pengaruh pengendalian diri secara parsial sebesar 11,97%, pengaruh motivasi 7,89%. Sedangkan pengaruh perilaku belajar sebesar 34,22% terhadap pemahaman akuntansi.

Dian Efriyenti (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Batam”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi, pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi serta menguji pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderating. Sampel penelitian adalah sebanyak 82 mahasiswa jurusan akuntansi ditingkat akhir untuk Universitas International Batam dan Universitas Riau. Analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda dan Analisis Regresi Moderasi dengan teknik Residual. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecerdasan emosional dan perilaku belajar secara parsial dan simultan memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan kepercayaan diri memoderasi secara signifikan terhadap hubungan antara kecerdasan emosional dengan level pemahaman akuntansi, tetapi tidak signifikan.

Rokhana L.A. dan Sutrisno S., (2016) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang)”. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian

mengambil sampel sebanyak 132 mahasiswa. Hasil dari penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda metode statistik bahwa kecerdasan emosional, minat belajar dan perilaku belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, UNTAG Semarang.

Sari dkk (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Jurusan Akuntansi Program S1 Undiksha dengan jumlah sampel sebanyak 73 mahasiswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial dan perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Undiksha.

Puspito dkk (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, motivasi belajar dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi perilaku pada 155 mahasiswa Program Studi Akuntansi yang tersebar di 22 perguruan

tinggi di Jawa Timur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi perilaku pada mahasiswa Program Studi Akuntansi di Jawa Timur. Sedangkan variabel motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah behavioral akuntansi pada mahasiswa Prodi Akuntansi di Jawa Timur

### **2.3. Pengembangan Hipotesis Penelitian**

#### **1. Pengaruh Motivasi terhadap pemahaman akuntansi Mahasiswa**

Motivasi berarti menggunakan keinginan terdalam Anda untuk mencapai dan membimbing tujuan, untuk mengambil inisiatif dan bertindak seefektif mungkin, dan untuk menanggung kegagalan dan frustrasi (Goleman, 2015). Mahasiswa yang berusaha memperbaiki diri menunjukkan semangat juang untuk perbaikan diri yang merupakan jantung motivasi untuk berprestasi. Ketika mahasiswa secara teratur belajar untuk menemukan cara untuk meningkatkan diri, mereka mewujudkan keinginan kolektif mereka untuk berprestasi. Mereka yang didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi selalu mencari cara untuk mencapai kesuksesannya. Motivasi juga memengaruhi kinerja dan pemahaman dalam pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah sehingga mencari cara untuk menemukan kesuksesan sehingga siswa memiliki keinginan untuk berkembang dan maju untuk memaksimalkan pemahamannya terhadap ilmu yang diperolehnya. (Aulia dan Subowo, 2016).

Hasil penelitian Sari, dkk (2018), Aulia dan Subowo (2016) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini didukung dengan penelitian Aulia dan Subowo (2016). Berdasarkan teori dan telaah penelitian sebelumnya maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub>: Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia

## **2. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap pemahaman akuntansi Mahasiswa**

Ada perbedaan yang mencolok dari pembelajaran antara sekolah (SD-SMA) dengan perguruan tinggi atau Universitas. Di perguruan tinggi, mahasiswa ditekankan agar lebih aktif dan lebih mandiri dalam belajar untuk memahami suatu mata kuliah.. Sari (2013) menyatakan sebagai mahasiswa, tentu tugas utamanya adalah belajar. Belajar bisa di dalam kelas, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan berbagai hal lain terkait disiplin ilmu yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran pun mahasiswa juga harus memiliki etika dan perilaku tidak boleh sembarangan dalam proses belajar. Perilaku harus diterapkan dengan benar agar kedepannya tidak rugi sendiri. Kebiasaan atau perilaku belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya.

Puspito, dkk (2017) menunjukkan bahwa perilaku belajar diperlukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, di mana tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien dengan perilaku pembelajaran ini, sehingga prestasi akademik dapat meningkat. Kebiasaan mengikuti kelas, kebiasaan membaca buku, mengunjungi perpustakaan, dan kebiasaan mengikuti ujian terlihat dari perilaku belajar yang baik. Oleh karena itu,

perilaku belajar yang baik akan menghasilkan pemahaman yang maksimal terhadap pelajaran. Di sisi lain, dampak perilaku belajar yang buruk akan menyebabkan pemahaman mata pelajaran yang kurang optimal.

Hasil penelitian Aulia dan Subowo (2016), Efriyenti (2015), Rokhana dan Sutrisno (2016) serta penelitian Sari, dkk (2018) yang secara konsisten menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia

### **3. Pengaruh Kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi Mahasiswa**

Puspito, dkk, (2017) berpendapat bahwa kecerdasan emosional yaitu penggunaan emosi secara cerdas, yang bertujuan menjadikan emosi tersebut berguna dengan menggunakannya sebagai pedoman perilaku dan pikiran kita, yang akan meningkatkan hasil belajar. Fungsi dari kecerdasan emosional adalah untuk kepentingan interpersonal (membantu diri sendiri) dan juga interpersonal (membantu orang lain). Menurut Goleman (2015), kecerdasan emosional yaitu kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan untuk menangani emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Keterampilan ini berbeda dan melengkapi keterampilan akademik murni, yaitu keterampilan kognitif murni yang diukur dengan IQ.

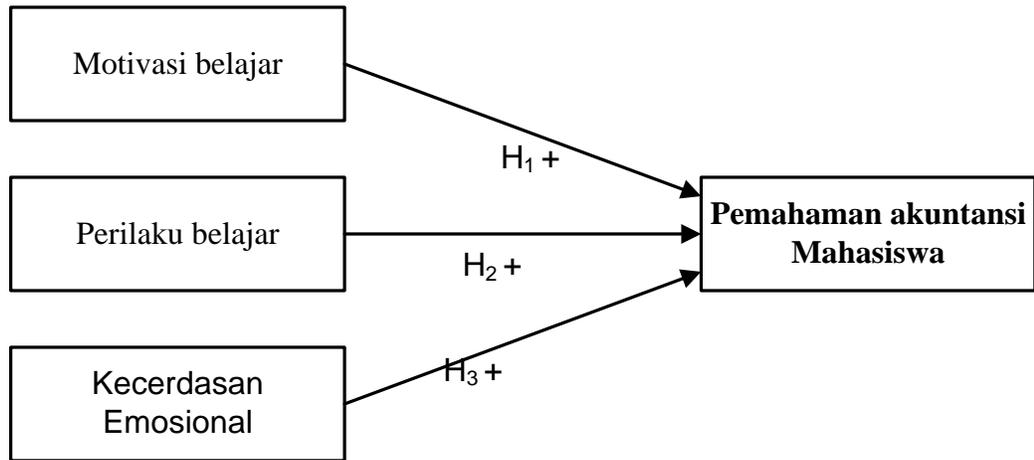
Kecerdasan emosional (EQ) dapat memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mengendalikan perasaan, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan menjadi kuat dalam frustrasi, kemampuan mengendalikan impuls dan menunda kepuasan sesaat, mengatur mood reaktif dan mampu berempati dan berkolaborasi dengan orang lain. Kecerdasan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya (Rokhana dan Sutrisno, 2016)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Subowo (2016), Efriyenti (2015), Rokhana dan Sutrisno (2016) serta penelitian Sari dkk (2018) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional secara konsisten berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub>: Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Islam Indonesia

#### **2.4. Kerangka pemikiran**

Penelitian ini mengembangkan model teoritis termasuk konsep-konsep yang termasuk dalam dua penelitian di atas, sehingga kerangka berpikirnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Model Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian empiris di mana datanya dalam bentuk angka atau sesuatu yang dapat dihitung. Jika dilihat dari tujuan penelitian, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel satu dengan yang lain.

Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian dengan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabel lainnya atau menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2017: 57).

#### **3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Saat melakukan penelitian, istilah variabel adalah istilah yang tidak dapat ditentukan. Variabel adalah gejala yang bervariasi baik jenis maupun derajatnya. Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk mengamati variabel

tersebut sebagai atribut suatu kelompok orang atau objek yang memiliki perbedaan satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua yaitu :

#### 1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel dependen yang disebut variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2017:61). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)

Tingkat pemahaman akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan 8 item pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah yang di pelajari diperkuliahan jurusan akuntansi, contoh seperti: Akuntansi Pengantar, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Pengauditan dan Teori Akuntansi. Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi secara umum

#### 2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, predictor, antecedent (Sugiyono, 2017:61). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel motivasi belajar, perilaku belajar dan kecerdasan emosional.

##### a. Motivasi Belajar (X1)

Goleman (2015) mengatakan bahwa motivasi ialah suatu dorongan dari diri sendiri atau orang lain untuk menggerakkan dan membantu suatu mentalitas untuk menuju sasaran, yang membuat suatu inisiatif dan bertindak efektif dalam menghadapi suatu frustrasi dan kegagalan. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (Hamzah, 2012)

- (1) tekun dan giat dalam menghadapi semua tugas.
- (2) ulet dan gigih dalam menghadapi kesulitan,
- (3) adanya minat dan keinginan yang kuat,
- (4) adanya dorongan untuk mandiri dalam belajar

b. Perilaku Belajar (X2)

Perilaku belajar dalam penelitian ini merupakan tingkah laku mahasiswa dalam belajar akuntansi. Untuk menyusun instrumen perilaku dalam penelitian ini mengacu pada Hariyoga dan Suprianto (2011) dengan indikator Kebiasaan mengikuti pelajaran, Kebiasaan memantapkan pelajaran, Kebiasaan membaca buku, Kebiasaan menyiapkan karya tulis, Kebiasaan menghadapi ujian. Variabel ini diukur dengan 14 item pertanyaan dengan skala penilaian 1-5

c. Kecerdasan Emosional (X3).

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Untuk

menyusun instrumen kecerdasan emosional dalam penelitian ini mengacu penelitian Hariyoga dan Suprianto (2011) menggunakan lima dimensi yaitu Pengenalan Diri, Pengendalian Diri, Motivasi Diri, Empati, dan Kemampuan Sosial. Variabel ini diukur dengan 20 item pertanyaan dengan skala 1 – 5.

### **3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat dengan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan. Dengan demikian, populasi tidak hanya manusia, tetapi mencakup semua fitur atau sifat yang dimiliki subjek (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa akuntansi UII yang masih aktif kuliah.

#### **2. Sampel**

Menurut Kuncoro (2009: 118), sampel adalah unit yang menjadi bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian mahasiswa akuntansi UII yang masih aktif kuliah.

#### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang ada (Sugiyono, 2012). Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling*, (populasi tidak diketahui), yaitu teknik

pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota populasi) untuk dipilih menjadi sampel (Suliyanto, 2006: 113). Kemudian digunakan metode convenience sampling, convenience sampling adalah pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan elemen dan kemudahan untuk mendapatkannya

Pada penelitian ini, yang menjadi sampel adalah mahasiswa akuntansi UII yang masih aktif kuliah. Disini peneliti mengambil dari mahasiswa UII karena untuk memudahkan peneliti mengambil sampel, dan sampel yang diambil adalah 100 mahasiswa. Peneliti disini mengambil 100 responden berdasarkan pendapat untuk penelitian multivariate minimal sampel adalah 100-200 responden.

#### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner/Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis yang dikembangkan dari variabel penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Data yang diharapkan terkumpul dari angket adalah motivasi belajar, perilaku belajar kecerdasan emosional, dan tingkat pemahaman akuntansi.

### **3.5. Sumber data**

Jenis data penelitian ini adalah data primer. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti (Pabundu, 2006). Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari sumbernya yaitu melalui kuesioner yang diajukan kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penyebaran kuesioner secara langsung dimaksudkan agar tingkat pengembalian kuesioner tinggi

### **3.6. Uji Kausalitas Data**

#### **3.6.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel di mana  $df = n - 2$  dengan signifikansi 5%. Jika  $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$  maka dikatakan valid.

#### **3.6.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam

suatu bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika  $\alpha > 0,60$  maka reliabel (Sujarweni, 2015:192).

### **3.7. Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1. Analisis Deskriptif**

Analisis ini mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melalui kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012). Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness. Analisis ini digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data disertai dengan perhitungan agar dapat memperoleh keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode numerik yang berfungsi untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan. Analisis deskriptif ini berupa uraian tentang masalah yang berhubungan dengan karakteristik mahasiswa dan penilaian terhadap variabel penelitian.

#### **3.7.2. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini, pengujian statistik menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda merupakan alat yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (Hartono, 2014). Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$



## 1. Tingkat Keyakinan dan Kesalahan

Menurut Hartono (2014) *confidence coefficient* menunjukkan probabilitas keyakinan bahwa suatu nilai yang diuji akan masuk di dalam interval keyakinan (*confidence interval*). Pengujian signifikansi dilakukan sesuai dengan hipotesis penelitian ini yaitu mengarah pada hipotesis satu sisi, sehingga pengujian dilakukan dengan pengujian satu sisi (*one-tailed-test*). Pengujian satu sisi yaitu pengujian yang dalam hipotesisnya sudah ditentukan yaitu pengaruh positif atau negatif arah pengaruhnya (Hartono, 2014). Sedangkan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan  $\alpha$  5%, dan tingkat keyakinan 95%.

## 2. Pengujian Statistik

### a. Uji t

Menurut Ghozali (2011) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen atau disebut pengaruh secara parsial digunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5%. Langkah pengujian t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien regresi ( $\beta$ ) bernilai positif dengan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} < 0,05$  maka menerima  $H_a$ , yang berarti ada pengaruh signifikan positif variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Jika koefisien regresi ( $\beta$ ) bernilai negatif atau  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  dan  $\text{sig} > 0,05$  maka menolak  $H_a$ , yang berarti tidak ada pengaruh signifikan positif variabel independen terhadap variabel dependen. Jika  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Atau:

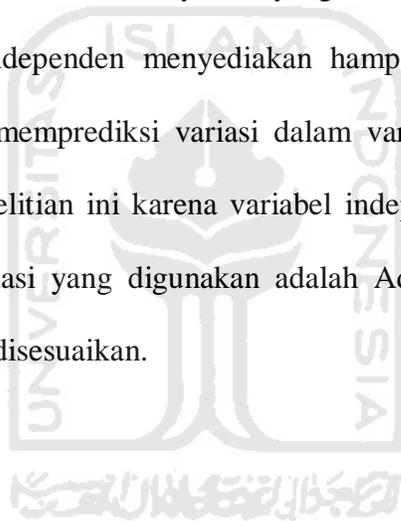
#### b. Uji F

Untuk mengukur *Goodness of Fit* dalam model regresi digunakan uji F. *Goodness of Fit* adalah tingkat ketepatan dalam model analisis yang digunakan di mana fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual adalah tepat (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel atau membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi 5%. Langkah pengujian t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} < 0,05$  maka menerima  $H_a$ , yang berarti secara serentak variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model dapat dinyatakan fit.
- 2) Jika nilai  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} > 0,05$  maka menolak  $H_a$ , yang berarti secara serentak variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model dapat dinyatakan tidak fit.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2011) menyatakan bahwa Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Ukuran koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Koefisien determinasi mendekati nol berarti semakin rendah kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen dan sebaliknya  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini karena variabel independen lebih dari 2 maka koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square, atau R Square yang telah disesuaikan.



## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskriptif Data

Data yang telah dikumpulkan berupa hasil jawaban responden yaitu pada mahasiswa Akuntansi UII Yogyakarta. Hasil pengolahan data berupa informasi untuk mengetahui apakah tingkat pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh variabel motivasi belajar, perilaku belajar, dan kecerdasan emosional. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 100 kuesioner yang meliputi, dari penyebaran data sebanyak 100 eksemplar, dapat ditunjukkan hasil perolehan data seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Responden yang Terpilih**

Responden	Jumlah
Kuesioner yang disebar	100
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang dapat diolah	100

Sumber : Data primer, 2020

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas, sehingga hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan tidak menimbulkan nilai yang bias.

## 4.2. Hasil Uji Instrument Data

### 4.2.1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan ketentuan jika nilai sig < 5 % maka item pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas**

No.Item	Koefisien korelasi (r hitung)				r tabel	Keterangan
	Motivasi Belajar	Perilaku Belajar	Kecerdasan Emosional	Pemahaman Akuntansi		
P1	0.809	0.81	0.681	0.789	0.198	Valid
P2	0.718	0.919	0.639	0.85	0.198	Valid
P3	0.603	0.766	0.533	0.869	0.198	Valid
P4	0.538	0.961	0.464	0.782	0.198	Valid
P5	0.512	0.772	0.484	0.832	0.198	Valid
P6	0.794	0.935	0.676	0.785	0.198	Valid
P7	0.688	0.965	0.427	0.769	0.198	Valid
P8	0.593	0.786	0.628	0.906	0.198	Valid
P9	0.706	0.935	0.672		0.198	Valid
P10	0.594	0.841	0.489		0.198	Valid
P11	0.658	0.957	0.477		0.198	Valid
P12	0.635	0.816	0.718		0.198	Valid
P13	0.679	0.948	0.679		0.198	Valid
P14	0.628	0.766	0.68		0.198	Valid
P15	0.691		0.508		0.198	Valid
P16	0.753		0.34		0.198	Valid
P17	0.589		0.506		0.198	Valid
P18	0.682		0.533		0.198	Valid
P19	0.589		0.569		0.198	Valid
P20	0.862		0.648		0.198	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Seperti telah dikemukakan diatas bahwa, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan butir-butir pertanyaan variabel valid, sehingga semua butir instrumen pertanyaan dapat dinyatakan valid

#### 4.2.2. Uji Reliabilitas

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *cronbach alpha*, jika nilai koefisien *alpha cronbach* lebih besar dari 0.6 maka variabel tersebut reliabel.

**Tabel 4.3**  
**Uji reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Batasan terendah	Keterangan
Motivasi belajar	0.933	0.6	Sangat Handal
Perilaku belajar	0.976	0.6	Sangat Handal
Kecerdasan Emosional	0.882	0.6	Sangat Handal
Pemahaman akuntansi	0.930	0.6	Sangat Handal

Sumber : Data primer diolah, 2020

Nilai koefisien Alpha Cronbach's dalam pengujian reliabilitas menunjukkan nilai yang berkisar antara 0,882 sampai dengan 0,973 yang seluruhnya lebih besar dari 0,6. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam atribut penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 4.3. Deskriptif Data

#### 4.3.1. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi, jenis kelamin, umur, asal daerah, jumlah SKS, mata kuliah dan IPK.

Karakteristik responden tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Jenis Kelamin

Hasil deskriptif berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada

Tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki – laki	40	40%
Perempuan	60	60%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Dari Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 60 orang atau 60% dan sisanya 40 orang atau 40% adalah laki - laki.

## 2. Umur Responden

Hasil jawaban terhadap umur mahasiswa akuntansi yang dipilih adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah	Persentase
19.00	5	5%
20.00	34	34%
21.00	33	33%
22.00	28	28%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Dari Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mayoritas umur mahasiswa adalah 20 tahun yaitu sebanyak 34 orang atau 34%. Sedangkan umur yang berumur 19 tahun sebesar 5%, umur 21 tahun sebesar 33% dan 22 tahun sebanyak 28 orang atau 28%.

### 3. Asal Daerah Responden

Hasil jawaban terhadap asal daerah mahasiswa akuntansi yang dipilih adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Asal daerah**

Asal daerah	Jumlah	Persentase
Jawa	72	72%
Luar jawa	28	28%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mayoritas asal daerah mahasiswa dari Jawa yaitu sebanyak 72 orang atau 72% dan sisanya berasal dari luar Jawa yaitu sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa jurusan akuntansi di UII Yogyakarta mayoritas berasal dari Jawa.

### 4. Jumlah SKS

Hasil jawaban terhadap angkatan mahasiswa akuntansi yang dipilih adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah SKS**

Jumlah SKS	Jumlah	Persentase
130 - 140 SKS	70	70%
141 - 150 SKS	30	30%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa mayoritas jumlah SKS yang sudah ditempuh mahasiswa adalah 130-140 SKS yaitu

sebanyak 70 orang atau 70%, dan antara 141 – 150 SKS adalah sebesar 30%.

## 5. **Indek Prestasi Kumulatif Responden**

Hasil jawaban terhadap IPK mahasiswa akuntansi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan IPK**

IPK	Jumlah	Persentase
2.20 - 2.79	8	8%
2.80 - 3.39	69	69%
3.40 - 4.00	23	23%
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa rata – rata nilai Indek Prestasi Kumulatif mahasiswa akuntansi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah antara 2.80 – 3.39. Hal ini berarti bahwa rata-rata mahasiswa telah memiliki tingkat kecerdasan diatas rata-rata sehingga mampu memahami mata kuliah akuntansi dengan baik.

### 4.3.2. **Analisis Deskriptif Variabel**

Pada tabel 4,9 dijelaskan bahwa hasil rata-rata jawaban responden ialah menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan ke dalam model penelitian, berikut tabelnya:

Tabel 4.9  
Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	100	2.15	5.00	3.4635	.67931
Perilaku belajar	100	1.93	5.00	3.9024	.60618
Kecerdasan emosional	100	.00	4.75	3.8215	.53858
Pemahaman akuntansi	100	2.00	4.88	3.8961	.57110
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data primer diolah, 2020

Untuk menentukan kriteria penilaian mahasiswa termasuk dalam kriteria yang tinggi atau rendah ditentukan pada nilai rata-rata dengan batasan sebagai berikut :

Nilai kuesioner tertinggi = 5

Nilai kuesioner terendah = 1

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Rata-rata skor 1,00 s/d 1,79 = penilaian sangat rendah

Rata-rata skor 1,80 s/d 2,59 = penilaian rendah

Rata-rata skor 2,60 s/d 3,39 = penilaian cukup

Rata-rata skor 3,40 s/d 4,19 = penilaian tinggi

Rata-rata skor 4,20 s/d 5,00 = penilaian sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar mahasiswa Akuntansi UII Yogyakarta dapat ditunjukkan dengan nilai rata-

ratanya sebesar 3,46 yaitu dalam kategori tinggi karena berada pada interval antara 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi UII Yogyakarta tekun dan giat dalam menghadapi semua tugas, ulet dan gigih dalam menghadapi kesulitan, memiliki minat dan keinginan yang kuat, serta dorongan untuk mandiri dalam belajar.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa perilaku belajar pada mahasiswa Akuntansi UII Yogyakarta dapat ditunjukkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,90 yaitu dalam kategori tinggi karena berada pada interval antara 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi UII Yogyakarta mempersiapkan diri mengikuti kuliah Akuntansi, menyiapkan diri untuk menghadapi ujian, dan membuat karya tulis.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Akuntansi UII Yogyakarta dapat ditunjukkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,82 yaitu dalam kategori tinggi karena berada pada interval antara 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi UII Yogyakarta telah mampu melakukan pengenalan dan pengendalian diri dengan baik, dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan hal – hal positif, memiliki rasa empati yang tinggi dan mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman pada mahasiswa Akuntansi UII Yogyakarta dapat ditunjukkan dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,89 yaitu dalam kategori tinggi karena berada pada

interval antara 3,40 – 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Akuntansi UII Yogyakarta memiliki tingkat pemahaman yang tinggi pada mata kuliah akuntansi pengantar, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, pengauditan dan teori akuntansi.

#### 4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi UII Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi Faktor – Faktor yang Mempengaruhi**  
**Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Sig
Konstanta	0.459	0.181
Motivasi belajar (X <sub>1</sub> )	0.300	0.000
Perilaku Belajar (X <sub>2</sub> )	0.278	0.000
Kecerdasan emosional (X <sub>3</sub> )	0.344	0.000
F hitung	35.953	
Sig F	0.000	
Adjusted R <sup>2</sup>	0,514	

Sumber ; Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan model regresi linear berganda pada bab sebelumnya maka didapat persamaan faktor – faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi sebagai berikut :

$$Y = 0,459 + 0,300X_1 + 0,278X_2 + 0,344X_3$$

#### 4.4.1. Interpretasi Persamaan Regresi

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,459 berarti jika variabel bebas yang terdiri motivasi belajar, perilaku belajar, dan kecerdasan emosional bernilai nol, maka besarnya tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi akan sebesar 0,459.
- b. Motivasi belajar ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi, dengan koefisien regresi sebesar 0,300, jika motivasi belajar yang semakin meningkat mengakibatkan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi semakin meningkat, begitu pula dengan motivasi belajar yang semakin menurun mengakibatkan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi juga semakin menurun.
- c. Perilaku belajar ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi, dengan koefisien regresi sebesar 0,278, artinya jika perilaku belajar semakin meningkat mengakibatkan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi semakin meningkat, begitu pula dengan perilaku belajar yang semakin menurun mengakibatkan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi semakin menurun.

d. Kecerdasan emosional ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi, dengan koefisien regresi sebesar 0,344, artinya jika semakin tingginya kecerdasan emosional maka akan tinggi juga pemahaman mahasiswa akuntansi dalam memahami akuntansi, begitu pula dengan kecerdasan emosional yang semakin menurun mengakibatkan tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi juga semakin menurun.

#### **4.4.2. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan**

##### **a. Uji F (Uji Simultan)**

Dari Tabel 4.10 di atas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 35.953 dan sig F sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa  $sigF < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, perilaku belajar, dan kecerdasan emosional bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi.

Kemudian untuk menunjukkan berapa persen tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi yang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebasnya dapat dilihat dari koefisien determinasi. Dari Tabel 4.10 di atas dapat diketahui koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,514, maka dapat diartikan bahwa hanya 51,4% tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh ketiga variabel

bebas yang terdiri motivasi belajar, perilaku belajar, dan kecerdasan emosional sedangkan sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

**b. Uji t (parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi belajar, perilaku belajar, dan kecerdasan emosional secara individu terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi (Y). Apabila probabilitas  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka ada pengaruh yang signifikan dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 4.11

**Tabel 4.11**

**Uji t**

Variabel Independen	t hitung	sig	Keterangan
Motivasi belajar (X <sub>1</sub> )	4.683	0.000	H1 didukung
Perilaku Belajar (X <sub>2</sub> )	3.614	0.000	H2 didukung
Kecerdasan emosional (X <sub>3</sub> )	4.203	0.000	H3 didukung

Sumber ; Data Primer Diolah, 2020

**1) Pengaruh Motivasi belajar (X<sub>1</sub>) terhadap Tingkat Pemahaman**

## **Mahasiswa**

Rumusan hipotesisnya:

H1. Motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil perhitungan diperoleh nilai sig t sebesar 0.000. nilai sig tersebut lebih kecil dari pada alpha 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), maka H1 didukung. Artinya variabel Motivasi belajar ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi semakin meningkat, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Subowo (2016) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Mahasiswa yang berusaha memperbaiki diri menunjukkan semangat juang untuk perbaikan diri yang merupakan jantung motivasi untuk berprestasi. Ketika mahasiswa secara teratur belajar untuk menemukan cara memperbaiki diri, mereka mewujudkan keinginan kolektif untuk berprestasi. Mereka yang didorong oleh kebutuhan untuk mencapai sesuatu selalu mencari cara untuk mencapai kesuksesan dalam belajar akuntansi. Motivasi juga

memengaruhi tingkat pemahaman dalam pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah saat belajar akuntansi, sehingga tujuannya untuk memahami akuntansi dengan baik dan untuk mendapatkan nilai mata kuliah dengan indeks kinerja yang tinggi.

## **2) Pengaruh Perilaku Belajar ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa**

Rumusan hipotesisnya:

H2. Perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil perhitungan diperoleh nilai sig t sebesar 0.000 . nilai sig tersebut lebih kecil dari pada alpha 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka H2 didukung. Artinya variabel Perilaku belajar ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku belajar maka tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi semakin meningkat, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2018) yang secara konsisten menemukan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Perilaku belajar yang baik dapat dilihat dari kebiasaan

mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan melakukan persiapan sebelum menghadapi ujian. Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman terhadap pelajaran yang maksimal. Jika prestasi akademik mahasiswa baik, maka dikatakan bahwa mahasiswa tersebut telah memperoleh hasil yang baik dari serangkaian proses belajar yang ditempuhnya.

### **3) Pengaruh Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>) terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa**

Rumusan hipotesisnya:

H3. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Hasil perhitungan diperoleh nilai sig t sebesar 0.000. nilai sig tersebut lebih kecil dari pada alpha 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) maka H3 didukung. Artinya variabel Kecerdasan Emosional (X<sub>3</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. H3 ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi semakin meningkat, demikian juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Subowo (2016), Efriyenti (2015), Rokhana dan Sutrisno (2016) serta penelitian Sari dkk (2018)

yang menemukan bahwa kecerdasan emosional secara konsisten berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, dapat mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan emosional ini membantu mahasiswa mengembangkan kepribadiannya melalui sikap dan mental. Hal ini dikarenakan, sukses tidaknya seseorang dalam pekerjaan bukan saja karena faktor perilaku belajar, melainkan karena faktor kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang dapat mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme dan kemampuan beradaptasi.

Kecerdasan emosional yang baik terbukti pada kemampuan mengenal diri sendiri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu mahasiswa dengan keterampilan emosional yang baik akan berhasil dalam hidupnya dan memiliki motivasi untuk terus belajar, sedangkan mahasiswa dengan keterampilan emosional yang buruk akan kurang termotivasi untuk belajar, sehingga dapat mengganggu kemampuannya untuk fokus pada tugas individu. sebagai

mahasiswa. Untuk menjadi lulusan Sarjana akuntansi yang berkualitas membutuhkan waktu yang lama dan tenaga serta dukungan dari pihak lain yang akan memengaruhi pengalaman hidup lulusan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Motivasi belajar terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar maka tingkat pemahaman akuntansi juga semakin meningkat.
2. Perilaku belajar terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti semakin baik perilaku belajar maka tingkat pemahaman akuntansi juga semakin meningkat.
3. Kecerdasan emosional terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi. Hal ini

berarti semakin tinggi kecerdasan emosional maka tingkat pemahaman akuntansi juga semakin meningkat.

## **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa UII Yogyakarta, sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk mahasiswa akuntansi di Yogyakarta.

## **5.3. Saran**

1. Kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas UII Yogyakarta diharapkan agar mampu untuk :
  - a. Meningkatkan motivasi belajar dengan tekun dan giat dalam menghadapi semua tugas, ulet dan gigih dalam menghadapi kesulitan, memiliki minat dan keinginan yang kuat untuk mencapai prestasi belajar, bertanggung jawab penuh atas tugas yang diberikan dosen, berusaha menyelesaikan tugas sampai akhir, dan selalu belajar untuk mempelajari materi baru atau mengulang materi yang sudah dipelajari walaupun tidak ada tugas adalah kewajiban.
  - b. Meningkatkan perilaku belajar terutama dalam hal kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan dan kebiasaan menghadapi ujian agar hasil belajar mahasiswa lebih baik. Mahasiswa diharapkan tidak hanya sekedar datang ke kampus sebagai kewajiban saja dengan duduk dan mendengarkan penjelasan dosen tapi juga

belajar dengan sungguh-sungguh agar materi yang diberikan dosen dapat terserap dengan baik, sehingga tugas yang diberikan dosen dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

- c. Meningkatkan kecerdasan emosional terutama dalam hal pengenalan dan pengendalian diri dengan baik, memotivasi diri sendiri untuk melakukan hal – hal positif, memiliki rasa empati yang tinggi dan mampu bersosialisasi dengan lingkungannya

## 2. Bagi Dosen

Dosen sebagai tenaga pendidik diharapkan untuk mendorong mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar, perilaku belajar, kecerdasan emosional. Dosen sebagai fasilitator mahasiswa berperan besar dalam menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga siswa tidak hanya menunggu ilmu dari dosen tapi juga mampu untuk memanfaatkan berbagai sumber untuk menambah pengetahuannya.

## 3. Bagi Program Studi Akuntansi

Bagi Prodi diharapkan untuk melengkapi fasilitas kampus guna menunjang proses pembelajaran seperti pustaka, buku-buku, koran, majalah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi mendatang hendaknya digunakan sampel yang lebih besar, tidak saja pada mahasiswa akuntansi UII Yogyakarta namun juga memasukkan mahasiswa

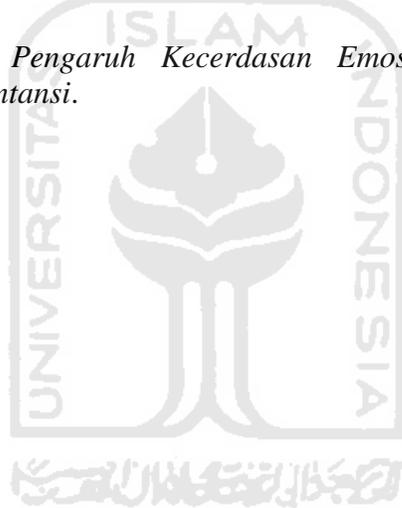
akuntansi di perguruan tinggi negeri, sehingga hasil kesimpulan dapat digeneralisasikan pada kelompok sampel yang lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alien, Aulia dan Subowo. 2016. *Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa*, Economic Education Analysis Journal EEAJ 5 (1) p:346-362
- Sinaga, Daud M. T. 2012. *Analisis Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Efriyenti, Dian. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Batam*, ejournal Program Akuntansi Universitas Putera Batam
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Goleman, Daniel. 2003. *Kecerdasan Emosional*. (Terjemahan T. Hermaya). Cet. XIII. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2009. *Working with Emotional Intelligence* (Terjemahan Alex Kantjono W). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. 2015. *Emotional Intelligence: Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*". (Terjemahan T. Hermaya) Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hariyoga, Septian dan Edy Suprianto. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. SNA XIV ACEH

- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada
- Hamzah. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah dan Syukriy, Abdullah. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Volume 1. No. 3. 63-86.
- Ika, Desi. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emotional, dan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Dipandang Dari Segi Gender (Studi Pada Perguruan Tinggi di Kota Medan)*. Jurnal Keuangan dan Bisnis. Vol. 3. No. 2. Juli 2011.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya; Conventional Costing*. Just In Time. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Parauba, Indriawati. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa FEB Universitas Sam Ratulangi Manado*.
- Puspito, Ade, dkk. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan*. JSMBI ( Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia ). Vol. 7 No. 1, Hal. 96-113
- L.A, Rokhana dan Sutrisno S. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). Media Ekonomi Dan Manajemen Vol. 31 No. 1, p: 26-38
- L.D.N, Sari, dkk. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*. e-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2)
- Sriatun, Endang. 2010. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional

- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Suwardjono. 2004, *Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi*. <http://www-suwardjono.com>.
- Weisinger, H. 2006. *Emosional Intelligence at Work: Pemandu Pikiran dan Perilaku Anda Untuk Meraih Kesuksesan*. PT Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Wena, M. 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012. Hal:34
- Yuniani, Anggun. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*.



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1. KUESIONER

#### IDENTITAS RESPONDEN

##### Petunjuk Pengisian:

1. Isilah pertanyaan pada kuesioner ini dan jangan ada yang terlewatkan.
2. Isilah titik-titik pada tempat yang sudah tersedia.
3. Berilah tanda Centang pada jawaban yang benar.

##### Data Responden

1. Nama	: .....	(boleh tidak diisi)
2. Umur	: .....	tahun
3. Jenis Kelamin	: Laki-Laki/Perempuan	
4. Asal Daerah	: a. Jawa b. Luar Jawa	

##### Pendidikan

Berapa total SKS yang anda kumpulkan saat ini	: SKS
Berapa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Anda saat ini	:
Mata Kuliah yang sudah anda tempuh	
1. Pengantar Akuntansi	: <input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> belum
2. Akuntansi Keuangan Menengah	: <input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> belum
3. Akuntansi Keuangan Lanjutan	: <input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> belum
4. Auditing	: <input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> belum
5. Teori Akuntansi	: <input type="checkbox"/> Sudah <input type="checkbox"/> belum

Mohon di isi dengan memberikan tanda silang ( X ) pada salah satu skala 1 s.d 5

dengan keterangan sebagai berikut :

- TS = Tidak Setuju  
KS = Kurang Setuju  
S = Setuju  
SS = Sangat Setuju  
SSS = Sangat Setuju Sekali

### MOTIVASI BELAJAR

No	Kegiatan	TS	KS	S	SS	SSS
	<b>Tekun dan giat dalam menghadapi semua tugas</b>					
1	Saya berusaha untuk selalu tekun dalam mengerjakan tugas kuliah					
2	Saya mengerjakan tugas yang diberikan dosen tepat waktu					
3	Saya bertanggung jawab penuh atas tugas yang diberikan dosen					
4	Saya berusaha menyelesaikan tugas sampai akhir					
	<b>Ulet dan gigih dalam menghadapi kesulitan</b>					
5	Saya berusaha bekerja secara mandiri dalam tugas perkuliahan					
6	Saya berusaha tidak mencontek jawaban orang lain					
7	Saya berusaha memecahkan masalah sendiri sampai akhir					
8	Ketika ujian saya berusaha menjawab pertanyaan dengan kemampuan saudara sendiri					
	<b>Adanya minat dan keinginan yang kuat</b>					
9	Saya berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik					
10	Dorongan untuk sukses membuat saya selalu cepat-cepat dalam menyelesaikan tugas					
11	Dalam mengerjakan tugas yang bersifat kompetitif, saya berusaha lebih unggul dari teman-teman					
12	Bobot kuliah yang besar mendorong untuk mendapat nilai terbaik					
	<b>Adanya dorongan untuk mandiri dalam belajar</b>					
13	Meluangkan waktu untuk belajar adalah salah satu usaha saya untuk meningkatkan belajar					
14	Belajar walaupun tidak ada tugas adalah kewajiban					
15	Ketika pulang kuliah, saya senantiasa mengulang materi yang diajarkan saat perkuliahan					
16	Saya selalu berusaha menemukan hal-hal baru untuk menambah pengetahuan					

Sumber: Hamzah. 2012. Teori Motivasi & Pengukurannya.

## PERILAKU BELAJAR

No	Kegiatan	TS	KS	S	SS	SSS
1.	Saya selalu mempersiapkan diri mengikuti kuliah Akuntansi.					
2.	Saya selalu ikut kuliah tentang Akuntansi.					
3.	Saya mempelajari kembali materi Akuntansi.					
4.	Saya lebih berkonsentrasi belajar Akuntansi.					
5.	Saya tekun belajar Akuntansi tiap hari.					
6.	Saya tekun belajar menghadapi ujian Akuntansi.					
7.	Saya selalu membaca dan latihan soal Akuntansi lebih banyak.					
8.	Alasan belajar Akuntansi adalah kewajiban.					
9.	Alasan belajar Akuntansi adalah kebutuhan.					
10.	Saya memberikan sikap khusus pada kuliah Akuntansi.					
11.	Saya belajar Akuntansi dan berdiskusi secara kelompok.					
12.	Saya berusaha untuk berdiskusi materi Akuntansi dengan dosen.					
13.	Saya selalu mengadakan riset Akuntansi.					
14.	Saya selalu mengikuti praktikum Akuntansi.					

Sumber: Hariyoga Septian, Edy Suprianto, 2011, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi

### KECERDASAN EMOSIONAL

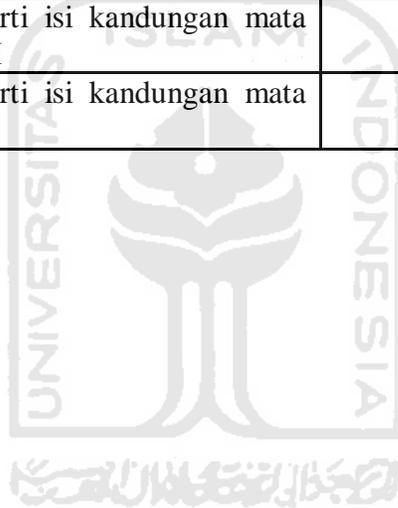
No	Kegiatan	TS	KS	S	SS	SSS
1.	Saya menyukai diri saya apa adanya					
2.	Saya tahu betul kekuatan diri saya					
3.	Saya sering merasa khawatir tanpa alasan tertentu					
4.	Saya mudah marah tanpa alasan tertentu					
5.	Saya sering meragukan kemampuan saya					
6.	Saya sering merasa tidak mampu melakukan sesuatu					
7.	Saya merasa khawatir terhadap masa depan saya					
8.	Saya berani tampil beda diantara teman-teman saya					
9.	Saya mempunyai kemampuan untuk mendapatkan					
10.	Saya akan menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya, meskipun saya tidak menyukai					
11.	Saya kurang sabar bila menghadapi orang lain					
12.	Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa					
13.	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak					
14.	Saya tetap tenang, bahkan dalam situasi yang membuat orang lain marah					
15.	Saya dapat mengendalikan hidup saya					
16.	Saya lebih cepat tenang daripada orang lain					
17.	Saya sering merasa cepat bosan dan jenuh dalam melakukan sesuatu					
18.	Persaingan yang ketat mengurangi semangat saya					
19.	Demi sasaran lain yang lebih besar, saya dapat menunda pemuasan kesenangan sesaat saya, misalnya mengobrol, menonton TV, main game, jalan-jalan, dll					
20.	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah saya rencanakan dengan tidak mengulur waktu					

Sumber: Hariyoga Septian, Edy Suprianto, 2011, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi

### TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

No	Kegiatan	TS	KS	S	SS	SSS
1.	Saya merasa sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Pengantar Akuntansi					
2.	Saya merasa sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah (AKM) I					
3.	Saya merasa sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah (AKM)II					
4.	Saya merasa sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan (AKL) I					
5.	Saya merasa sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan (AKL)II					
6.	Saya merasa sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Pemeriksaan Audit I					
7.	Saya merasa sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Pemeriksaan Audit II					
8.	Saya merasa sudah mengerti isi kandungan mata kuliah Teori Akuntansi					

Sumber: Peneliti



## LAMPIRAN 2. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### Hasil uji validitas dan reliabilitas motivasi belajar

		X1
	Pearson Correlation	.809**
MB1	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.718**
MB2	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.603**
MB3	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.538**
MB4	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.512**
MB5	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.794**
MB6	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.688**
MB7	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.593**
MB8	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.706**
MB9	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.594**
MB10	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.658**
MB11	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.635**
MB12	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.679**
MB13	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.628**
MB14	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.691**
MB15	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.753**
MB16	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.589**
MB17	Sig. (2-tailed)	.000

	N	100
	Pearson Correlation	.682**
MB18	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.589**
MB19	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.862**
MB20	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	1
X1	Sig. (2-tailed)	
	N	100



**Hasil uji reliabilitas motivasi belajar**  
**Reliability**  
**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

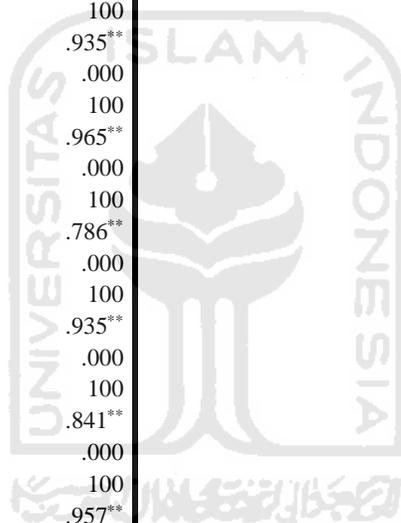
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	20



### Hasil uji validitas dan reliabilitas perilaku belajar

		X2
PB1	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB2	Pearson Correlation	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB3	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB4	Pearson Correlation	.961**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB5	Pearson Correlation	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB6	Pearson Correlation	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB7	Pearson Correlation	.965**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB8	Pearson Correlation	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB9	Pearson Correlation	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB10	Pearson Correlation	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB11	Pearson Correlation	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB12	Pearson Correlation	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB13	Pearson Correlation	.948**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
PB14	Pearson Correlation	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
X2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100



## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

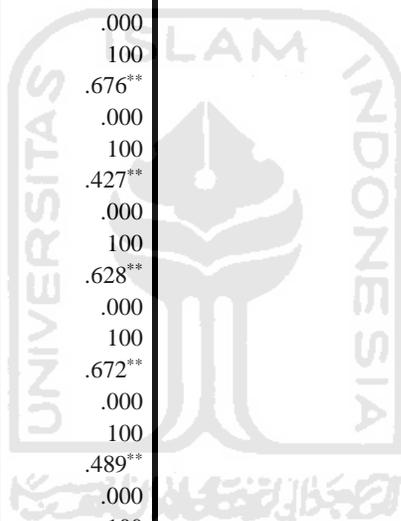
### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	14



**Hasil uji validitas dan reliabilitas kecerdasan emosional**  
**Correlations**

		X3
	Pearson Correlation	.681**
KE1	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.639**
KE2	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.533**
KE3	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.464**
KE4	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.484**
KE5	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.676**
KE6	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.427**
KE7	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.628**
KE8	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.672**
KE9	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.489**
KE10	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.477**
KE11	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.718**
KE12	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.679**
KE13	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.680**
KE14	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.508**
KE15	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.340**
KE16	Sig. (2-tailed)	.001
	N	100
	Pearson Correlation	.506**
KE17	Sig. (2-tailed)	.000



	N	100
	Pearson Correlation	.533**
KE18	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.569**
KE19	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.648**
KE20	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	1
X3	Sig. (2-tailed)	
	N	100

## Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

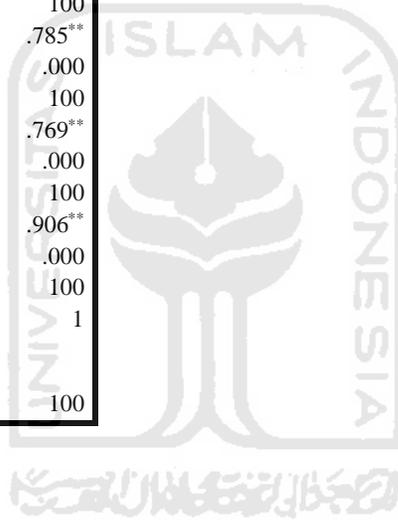
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	20

**Hasil uji validitas dan reliabilitas pemahaman akuntansi**

		Y
	Pearson Correlation	.789**
PHA1	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.850**
PHA2	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.869**
PHA3	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.782**
PHA4	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.832**
PHA5	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.785**
PHA6	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.769**
PHA7	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	.906**
PHA8	Sig. (2-tailed)	.000
	N	100
	Pearson Correlation	1
Y	Sig. (2-tailed)	
	N	100



**Reliability**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	8

### LAMPIRAN 3. ANALISIS DESKRIPTIF

#### Frequency Table

Umur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	19.00	5	5.0	5.0
	20.00	34	34.0	39.0
	21.00	33	33.0	72.0
	22.00	28	28.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Gender				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - laki	40	40.0	40.0
	Perempuan	60	60.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

SKS				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	130.00	8	8.0	8.0
	131.00	4	4.0	12.0
	134.00	4	4.0	16.0
	135.00	8	8.0	24.0
	136.00	1	1.0	25.0
	137.00	22	22.0	47.0
	138.00	1	1.0	48.0
	140.00	22	22.0	70.0
	141.00	14	14.0	84.0
	143.00	3	3.0	87.0
	144.00	13	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

SKS				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	130 - 140 SKS	70	70.0	70.0
	141 - 150 SKS	30	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

**IPK**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2.20 - 2.79	8	8.0	8.0	8.0
2.80 - 3.39	69	69.0	69.0	77.0
3.40 - 4.00	23	23.0	23.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Asal**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Jawa	72	72.0	72.0	72.0
Luar jawa	28	28.0	28.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi belajar	100	2.15	5.00	3.4635	.67931
Perilaku belajar	100	1.93	5.00	3.9024	.60618
Kecerdasan emosional	100	.00	4.75	3.8215	.53858
Pemahaman akuntansi	100	2.00	4.88	3.8961	.57110
Valid N (listwise)	100				

## LAMPIRAN 4. ANALISIS REGRESI

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan emosional, Motivasi belajar, Perilaku belajar <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Pemahaman akuntansi

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 <sup>a</sup>	.529	.514	.39799

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosional, Motivasi belajar, Perilaku belajar

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.084	3	5.695	35.953	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.206	96	.158		
	Total	32.290	99			

a. Dependent Variable: Pemahaman akuntansi

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan emosional, Motivasi belajar, Perilaku belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.459	.341		1.349	.181
	Motivasi belajar	.300	.064	.356	4.683	.000
	Perilaku belajar	.278	.077	.295	3.614	.000
	Kecerdasan emosional	.344	.082	.324	4.203	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman akuntansi